

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu Negara karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat peranan Bank yang sangat penting, maka penilaian kinerja bank sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan calon nasabah. Semakin baik kinerja Bank, maka akan semakin banyak para calon nasabah yang tertarik untuk menanamkan modalnya dan melakukan transaksi di bank tersebut.

Untuk mengakomodasi warga Negara Indonesia yang mayoritas adalah pemeluk agama islam maka indonseia memberikan wadah untuk masyarakat muslim yaitu dengan mengembangkan bank syariah. Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, dikarenakan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan berbasis Islam sangat tinggi. Seiring dengan perkembangan perbankan syariah juga diikuti berbagai permasalahan dan risiko perbankan. Diantaranya tekanan pada tingkat profitabilitas bank, kurang nya modal adanya resiko operasional dan lain-lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan sampel perusahaan yang di teliti rata-rata kinerja keuangan bank syariah Pada periode tahun 2016-2018 beberapa Bank syari'ah Indonesia berada pada predikat sehat hanya Bank Syari'ah BRI yang memperoleh predikat cukup sehat dikarenakan hasil rata-rata rasio NPF Bank Syari'ah tinggi mengidentifikasi bahwa pembiayaan yang bermasalah juga tinggi. Pada tahun 2020 perbankan syari'ah di tengah pandemi covid-19 lebih baik di bandingkan dengan capaian industry perbankan konvensional dengan total kredit yang di salurkan perbankan syariah sebesar Rp 394,6 triliun atau tumbuh sebesar 8,08%.

sementara pembiayaan yang di salurkan industry perbankan secara nasional per desember 2020 sebanyak Rp 5482,5 triliun atau berkontraksi sebesar minus 2,7%. Di resiko kredit kita juga masih mencatat bahwa NPF gross maupun NPF net masih terkendali dengan rasio sekitar 3,08%, ini lebih baik di banding pada posisi yang lama tahun lalu NPF 3,11% demikian pula pada net-nya yang turun dari 1,89% menjadi 1,70% sehingga resiko kredit terkendali dengan baik dengan tren yang menurun. (<http://repository.radenfatah.ac.id>)

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat dilakukan penilaian melalui sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) kedua nya sangat berpengaruh untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan baik itu dalam menggunakan modal, mengukur prestasi, kualitas produk dan perkembangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Suatu kinerja keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum adalah analisis laporan keuangan dengan menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan. Dalam kinerja keuangan kita akan mengenal yang namanya resiko ada berbagai macam resiko yang harus di perhatikan ada yang namanya resiko murni dan resiko spekulatif. Resiko murni ada (resiko asset fisik, resiko karyawan dan resiko legal). Pembahasan penulis saat ini lebih kepada resiko spekulatif yang terdiri dari (resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas dan resiko operasional).

resiko kredit timbul dimana debitur sering kali terlambat membayar kredit dan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi sebagian maupun keseluruhan perjanjian yang telah di sepakati bersama antar debitur dan pihak bank dimana aktifitas kredit sendiri adalah kegiatan utama dari bank karena bila bank tidak memberikan kredit kepada debitur berarti tidak ada uang yang berputar.

Penelitian yang di lakukan (Sudiyatno & Fatmawati, 2013) resiko kredit menunjukkan bahwa adanya resiko kredit atau di sebut dalam sitem bank syariah adalah *murabahah* atau bagi hasil sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini menjadi bukti bahwa resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Resiko kredit dalam bank syariah berpengaruh besar karna sistemnya bagi hasil.

Faktor internal yang juga mempengaruhi yaitu Resiko operasional merupakan segala hal yang berhubungan dengan kinerja karyawan dan kegagalan dalam sebuah rancangan system. contoh seperti menurunnya performa kinerja karyawan karena disebabkan kurangnya motivasi dan kerja sama antar pekerja dengan atasan sehingga menyebabkan lambatnya produktifitas dari suatu bank, Tak hanya itu resiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya baik nyata (tunai) maupun yang dipersepsikan (non tunai) yang mengancam keuangan dan keberadaan bank itu sendiri ini disebut dengan resiko likuiditas.

Adanya resiko operasional yang mempengaruhi elektibilitas kinerja karyawan berpengaruh terhadap penurunan semangat kerja dan kurangnya prestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang mana tolak ukurnya dicari menggunakan BOPO (Fitri, 2016).

Resiko likuiditas merupakan resiko eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank dimana bank tidak bisa mengendalikan nilai yang beredar di pasar dan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukan (Anam, 2018) menunjukkan bahwa resiko likuiditas berpengaruh signifikan karena sumber pendanaan arus kas dan asset likuid tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank. di sini dapat dilihat bahwa pengaruh resiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Pemilihan bank syariah yang terdaftar di BEI dikarenakan bank syariah merupakan sektor keuangan yang sangat terkait dengan perkembangan dan perputaran lajur keuangan Negara. Pada tahun 2019 kinerja keuangan bank berdasarkan data keuangan periode 9 bulan pada 2019 cukup menghambat perkembangan bank syariah mengalami perlambatan pertumbuhan laba menurut Sutan Emir Hidayat Direktur (KNKS) dikarenakan banyaknya gejolak politik dalam negeri sepanjang kuartal III/2019 yang mana unit bank syariah dan bank umum syariah terkena dampak likuiditas tercatat dalam OJK unit bank syariah mengalami pembiayaan terhadap simpanan atau FDR ada di level 99,46% sedangkan untuk bank umum syariah sendiri FDR nya 78,05%. Tidak hanya itu bank syariah juga masih terkendala dengan modal yang kecil dikarenakan modal yang masih terbatas. terlepas dari resiko-resiko yang telah penulis uraikan di atas dan adanya penelitian terdahulu maka penulis tertarik menguji apakah resiko kredit, resiko operasional, resiko likuiditas dan modal berdampak terhadap kinerja keuangan bank syariah. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Operasional, Resiko Likuiditas dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Resiko kredit terhadap sistem bagi hasil akan berdampak pada kinerja keuangan bank.
2. ketidak mampuan bank dalam membuat system karyawan yang baik berpengaruh akan kinerja bank dan prestasi kedepan
3. pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank yang berpengaruh pada tingkat kinerja karyawan membuat karyawan hilang semangat dan berdampak pada kinerja operasional bank.
4. Sistem pelayanan operasional yang masih sedikit menghambat minat nasabah untuk berkeja sama karna faktor lokasi
5. Ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo berpengaruh terhadap aktivitas karyawan serta kinerja keuangan yang terhambat.
6. Adanya gejolak dari luar seperti politik yang membuat peningkatan resiko likuiditas pada bank syariah sangat tinggi dimana hampir mencapai 100% pada saat terjadinya persaingan politik.
7. Sistem dalam bursa efek yang condong membebankan bank syariah menjadi suatu problem yang sangat pelik di hadapi oleh bank dimana modal yang di miliki hampir semua nya di alokasikan untuk investor.

8. Terhambatnya kinerja bank syariah yang di sebabkan modal yang sangat kecil sangat berpengaruh terhadap kecepatan perputaran uang dalam melakukan usaha.
9. Sistem Pembiayaan terhadap simpanan bank pada bursa efek masih kurang efektif sehingga membuat pengaruh ketidakstabilan berdampak besar terhadap kinerja modal dan terutama dalam kinerja keuangan
10. Adanya resiko kekurangan dana atau modal akan mengganggu kewajiban jangka pendek seperti gaji karyawan dan ini akan berimbas pada kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Agar tearahnya dan terbentuknya sebuah keputusan penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di ataspenulis membatasi permasalahan tentang (Pengaruh Resiko Kridit, Resiko Operasional, Resiko Likuiditas dan Modal) sebagai variabel bebas (X) terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah resiko kridit berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank?
2. Apakah resiko opsional berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank?
3. Apakah resiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank?
4. Apakah modal berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan bank?

5. Apakah resiko kredit, resiko operasional, resiko likuiditas dan modal berpengaruh pada kinerja keuangan Bank?

1.5 Tujuan Penelitian

➤ Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengestimasi dan mengetahui ada tidaknya pengaruh resiko kredit terhadap kinerja keuangan pada bank syariah
2. Untuk mengestimasi dan mengetahui ada tidaknya pengaruh resiko operasional terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.
3. Untuk mengestimasi dan mengetahui ada tidaknya pengaruh resiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.
4. Untuk mengestimasi dan mengetahui ada tidaknya pengaruh resiko modal terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Di Universitas Putra Indonesia Padang “YPTK” Padang.

2. Bagi Bank Syariah

Bagi bank syariah yang terdaftar di BEI penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan, evaluasi dan dapat di masukan untuk peningkatan kinerja keuangan pada bank syari'ah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan sebagai sumber referensi atau bahan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan riset terutama dalam konteks peningkatan sumber daya manusia.